

PERILAKU PRODUSEN DALAM MENGENDALIKAN BIAYA DAN MENGELOLA PENDAPATAN AYAM BROILER DI KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE

¹Nur Azliza, ²Muhammad Dinar, dan ²Muhammad Hasan

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Email: @ymail.com

²Dosen Pembimbing Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar
Gunungsari, Jalan A.P. Pettarani, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Nur Azliza, 2019. Perilaku Produsen Dalam Mengendalikan Biaya Dan Mengelola Pendapatan Ayam Broiler Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dibimbing oleh Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku produsen Ayam Broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian *mix methode*. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 4 orang peternak ayam Broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi teknik, wawancara, dokumen dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa 1) Perilaku produsen dalam hal pengendalian biaya Ayam Broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone berupa menekan biaya-biaya produksi tetap yaitu dengan menambahkan pakan tambahan selain pakan utama. Selain itu, perawatan dan pemeliharaan alat menjadi prioritas produsen karena sifatnya yang bertahan lama. Perilaku produsen dalam hal pengelolaan pendapatan Ayam Broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone berupa memaksimalkan penjualan dengan menambah jumlah atau menaikkan produksi ayam broiler. Ukuran dan kapasitas kandang dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak pendapatan produsen

Kata Kunci: Perilaku Produsen, pengendalian biaya, pengelolaan pendapatan

:

PENDAHULUAN

Peternakan ayam broiler beberapa tahun terakhir di Sulawesi Selatan khususnya di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal ini dikarenakan beternak ayam broiler memiliki prospek yang sangat baik, antara lain yang paling utama adalah dapat dijadikan sebagai penghasilan utama atau sampingan yang memiliki nominal penghasilan yang cukup besar jika dibandingkan dengan bertani maupun berdagang seperti pekerjaan masyarakat di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone pada umumnya. Hal lain yang menjadikan masyarakat tertarik untuk beternak ayam broiler antara lain, Pertumbuhan ayam broiler tergolong sangat cepat yaitu antara 25 hari sampai dengan 45 hari sudah dapat dipanen sehingga siklus perputaran modal usaha maupun pendapatan peternak ayam broiler cukup cepat dengan rata-rata total panen pertahunnya antara tujuh hingga sembilan kali panen, untuk satu lokasi peternakan

Sekalipun jalur murninya sudah diketahui sejak tahun 1960-an, yakni ketika peternak mulai memeliharanya, sebenarnya ayam broiler baru dikenal menjelang periode 1980-an. Namun, ayam broiler komersial seperti yang banyak beredar sekarang ini baru populer periode 1980-an. Semula, ayam yang dipotong adalah ayam petelur seperti ayam kampung. Namun, saat itu masyarakat luas masih banyak yang antisipati terhadap ayam broiler karena sudah terbiasa dengan ayam kampung terus berkembang sehingga pemasaran ayam broiler menjadi sulit

Namun disamping kelebihan tersebut yang dimiliki dalam beternak ayam broiler, juga terdapat beberapa sisi kelemahan, Seperti membutuhkan penanganan secara intensif dan lebih sulit jika dibandingkan beternak ayam kampung atau unggas sejenisnya. Membutuhkan modal yang cukup besar untuk menjalankan usahanya tersebut baik untuk pembuatan kandang, pembelian

peralatan, pembelian bibit DOC, pembelian pakan, obat - obatan, maupun untuk pembelian kebutuhan operasional lainnya seperti sekam dan tabung gas untuk keperluan alas dan pemanas indukan. Ayam broiler sangat rentan dan mudah terserang penyakit, baik yang disebabkan oleh virus, bakteri maupun parasit, yang keseluruhan penyakit tersebut sangat cepat menular keseluruh populasi dalam satu kandang. Selain penyakit, ayam broiler juga sangat mudah terkena stress dan tergolong cukup sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya seperti perubahan cuaca yang tidak menentu, serta harga jual ayam broiler yang sering mengalami naik turun dikarenakan perubahan jumlah kebutuhan atau permintaan pasar ataupun terdapat stok yang melimpah dipeternakan ayam broiler lainnya

Tingginya tingkat konsumsi daging ayam ini dapat dijadikan peluang besar untuk memelihara dan memasarkan daging ayam broiler siap konsumsi dengan pengawasan kualitas yang terkontrol. Pengembangan jenis pedaging memiliki keunggulan produk daging relatif tinggi dibandingkan dengan jenis ayam lokal. Kebutuhan manusia terhadap hasil ternak, menjadi salah satu ladang usaha dengan prospek yang menjanjikan. Hal tersebut dikarenakan tingginya kebutuhan manusia terhadap hasil ternak yang telah menjadi bahan kebutuhan pokok. Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap produk peternakan yang terus meningkat dari tahun ke tahun merupakan peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan peternakan pada umumnya, perusahaan peternakan unggas khususnya.

Bila kita lihat kenyatannya di lapangan banyak peternak yang tidak bertahan lama dalam menjalankan usaha beternak broiler. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah pendapatan yang diterima peternak relatif rendah, sehingga menyebabkan usaha peternakan broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone tidak

dapat berjalan dengan lancar. Banyak dari peternak yang berhenti menjalankan usaha budidaya broiler, hal ini menyebabkan silih bergantinya peternak yang menjalankan usaha peternakan boiler. Perlu diketahui faktor apa yang menyebabkan pendapatan peternak broiler yang sangat perlu diupayakan agar pendapatan peternak tinggi dan tidak fluktuatif, maka diketahui tentang perilaku produsen peternak ayam broiler.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku produsen Ayam Broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”.

A. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi informasi tentang ayam broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone serta dijadikan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan. Kabupaten Bima.

2. Manfaat Praktis

Mendapatkan pengalaman berharga khususnya kepada Produsen ayam broiler agar kedepannya dapat dikembangkan proses produksinya

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian gabungan . Menurut Creswel (2010) Penelitian gabungan adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan anatar penelirian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. yaitu kombinasi wawancara

B.Teknik Penentuan Informan

Sumber informan adalah 4 orang masing-masing seorang pengusaha ayam broiler. Yang mempunyai cara pemasaran yang berbeda-beda dalam hal penjual Ayam Broiler, di Kecamatan Kahu. Untuk mendapatkan data yang akurat dan dijamin kualitasnya maka sebelum menentukan subyek/informan peneliti akan melakukan

mendalam, observasi, angket dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2019 di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan mengambil sampel beberapa perilaku produsen yang berbeda di Kelurahan Palattae kecamatan Kahu kabupaten Bone karena di desa tersebut dari observasi awal terdapat banyak peternakan ayam broiler yang menjalin kerja sama dengan berbeda-beda perusahaan inti

C.Definisi Istilah

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang murah dibanding dengan daging yang lain.

D.Deskripsi Subjek Penelitian

Perilaku produsen merupakan permasalahan kemampuan seorang produsen pada saat menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan atau menyediakan produk yang bernilai bagi konsumennya.

Ayam Broiler merupakan ternak penghasil daging yang sangat potensial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam karena pertumbuhannya relatif lebih cepat bila dibandingkan dengan ternak

E.Sumber Data dan Penelitian

1.Sumber Tertulis

Sumber tertulis di peroleh dalam bentuk buku, internet, skripsi, dan Jurnal penelitian yang relevan. Buku-buku dan jurnal sebagai referensi mengenai perilaku produsen peternak ayam broiler dilihat dari aspek pengelolaannya

2.Sumber Lisan

Sumber lisan yaitu data melalui keterangan lisan atau wawancara dengan narasumber

yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

3. Sumber Visual

Sumber visual yakni data yang diperoleh melalui pengambilan foto mengenai perilaku produsen masing-masing ayam broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Data sekunder

Pengumpulan data jenis ini dilakukan dengan menelusuri bahan bacaan berupa jurnal-jurnal, buku, internet dan berbagai hasil penelitian terkait, serta data yang diambil dari arsip-arsip nasional dan daerah.

2. Data Primer

Data ini diperoleh melalui penelitian lapangan yang langsung menemui para informan dan dilakukan dengan dua cara yakni:

G. Prosedur Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penelitian yang menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) menggabungkan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Terkadang penelitian kualitatif dulu kemudian dilanjutkan dengan kuantitatif, atau sebaliknya. Hal ini dilihat terlebih dahulu karakteristik data dilapangan. pada metode kuantitatif, sifat realitas tunggal, diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara (interview), lembar keusioner (angket), dan dokumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri yang dibantu dan di dukung oleh instrumen lainnya. Untuk metode kualitatif, peneliti menggunakan lembar wawancara dan lembar observasi adapun untuk metode kuantitatif peneliti menggunakan lembar angket

i. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam desain penelitian sequential *exploratory* ini untuk mengumpulkan data dilakukan secara berurutan dalam pengumpulan datanya. Data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain. Analisis data yang telah diperoleh di lapangan, dilakukan secara mixed methods dari diaolog-dialog, interaktif, angket dan wawancara mendalam dengan menggunakan pendekatan dari teori-teori komunikasi serta konflik dalam menganalisis setiap informasi yang ditemukan dari berbagai literatur dan para informan yang dianggap memiliki kompetensi pengetahuan secara teoritik maupun empirik tentang proses pemasaran Ayam broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode mixed methods, untuk memberikan gambaran, penjelasan, pengertian dan kesimpulan tentang hasil penelitian. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesimpulan bahwa pemasaran Ayam broiler di Kabupaten Bone, dapat dijadikan sebagai metode efektif dalam hal pemasaran, khususnya pemasaran Ayam broiler di kalangan peternak di Kabupaten Bone

J. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian

K. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai pemandu, dengan demikian proses wawancara berjalan diatas rel yang telah ditentukan, narasumber dapat memberi jawaban seperti yang dikehendaki, peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak, dan peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kecamatan Kahu merupakan salah satu dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Bone dan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki banyak Desa dengan jumlah 17 dengan luas wilayah 146,88 Km. Kecamatan Tellusiattinge berjarak 16 km dari ibukota Kabupaten, sedangkan jarak dengan ibukota provinsi 173 km

Pengendalian biaya oleh produsen dilakukan dengan melakukan efisiensi biaya. Efisiensi biaya dilakukan terkait dengan upaya yang dilakukan oleh peternak untuk menekan anggaran dan pengeluaran. Efisiensi biaya dapat dilakukan pada sektor-sektor yang dianggap berpotensi dapat membuat pengeluaran peternak membengkak.

Efisiensi teknis pada peternak ditentukan oleh jumlah faktor produksi, penggunaan bibit, pakan, obat, dan vitamin. Efisiensi teknis paling rendah paling banyak ditunjukkan oleh pemeliharaan bulan ke 2. Pemeliharaan periode ke-2 jumlah ternak yang hidup semakin banyak. Rendahnya efisiensi teknis tersebut disebabkan penggunaan faktor produksi seperti pakan, obat, vitamin, listrik, tenaga kerja tidak efisien. Jumlah yang diberikan dan disediakan tidak efisien untuk memelihara ternak yang jumlahnya sedikit.

Efisiensi ekonomis tertinggi peternakan ayam umumnya berada periode ke-3. Hal tersebut terjadi karena penggunaan faktor produksi sesuai dengan hasil yang dihasilkan. Periode selanjutnya menjual lebih banyak ayam hidup. Hal tersebut terjadi karena penjualan ayam pada periode tersebut paling sedikit. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian DOC dan pakan tidak sebanding dengan jumlah yang dihasilkan. Biaya pakan meliputi 70 – 80 % dari total biaya produksi. Biaya makanan ini akan tercipta dari hasil perkalian antara jumlah konsumsi pakan dengan harga makanan. Harga pakan sudah ditentukan dari kekuatan pasar, sedangkan konsumsi pakan

harus sesuai standar dari pembibit yang bersangkutan.

Selanjutnya adalah efisiensi manajemen. Manajemen pemeliharaan dimulai dari persiapan kandang pasca panen. Para peternak menggunakan air dan detergen. Kandang yang luas mengakibatkan pembersihan dilakukan selama seminggu dengan periode 2 hari sekali dan yang terakhir menggunakan air dicampur detergen untuk membersihkan lantai, peralatan kandang dan dinding. Kualitas DOC yang dipelihara harus yang baik karena panen yang dihasilkan bukan hanya bergantung pada faktor pemeliharaan tetapi juga pada kualitas DOC. Kualitas DOC yang baik dapat dilihat dari bulu cerah dan penuh, beratnya tidak kurang dari 37 g serta kakinya besar dan terlihat seperti berminyak.

Selanjutnya adalah dengan manajemen pakan. Pakan diberikan setiap pagi dan sore. Jumlah setiap pemberian adalah 90 kg pada umur ayam 1 minggu, 230 kg pada umur ayam 2 minggu, 400 kg pada umur ayam 3 minggu dan 500 kg pada umur ayam 4 minggu. Pemberian ayam per ekor per hari jika jumlah ternak adalah 5000 adalah 18 g pada umur 1 minggu, 46 g pada umur 2 minggu, 80 g pada umur 3 minggu dan 100 g pada umur 4 minggu. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Suprijatna et al. (2005) bahwa siklus hidup ayam broiler dibagi menjadi fase starter, grower, finisher. Kebutuhan pakan fase starter (0-1 minggu) 21g/ekor/hari, fase grower (2-3 minggu) 130-140 g/ekor/hari dan fase finisher (4 minggu lebih) 141 g/ekor/hari. Semakin besar bobot ayam maka kebutuhan pakannya juga bertambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perilaku produsen dalam hal pengendalian biaya Ayam Broiler di

- Kecamatan Kahu Kabupaten Bone berupa menekan biaya-biaya produksi tetap yaitu dengan menambahkan pakan tambahan selain pakan utama. Selain itu, perawatan dan pemeliharaan alat menjadi prioritas produsen karena sifatnya yang bertahan lama.
2. Perilaku produsen dalam hal pengelolaan pendapatan Ayam Broiler di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone berupa memaksimalkan penjualan dengan menambah jumlah atau menaikkan produksi ayam broiler. Ukuran dan kapasitas kandang dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak pendapatan produsen
- B. Saran**
- Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:
1. Produsen yang mengikuti kemitraan perseorangan agar dapat mempertimbangkan tawaran kemitraan oleh perusahaan yang berdasarkan pola dan pendapatannya lebih menguntungkan.
 2. Untuk meningkatkan keuntungan lebih baik menambah jumlah bahan baku yaitu ayam broiler karena biaya produksi berupa alat dan kandang memiliki sifat jangka waktu yang lama

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2008. Meningkatkan produktifitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia *Jurnal peternakan* Volume 5 Nomor 01 Februari
- Alfa H.F, Ekowati T , Handayani M, 2016 Analisi pendapatan usha ayam broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa barat. *Jurnal ilmu-ilmu peternakan*. Volume 12 Nomor. 2
- Budi P, 2016. Sikap peternak ayam petelur di jember terhadap pakan Produksi ayam broiler. *Jurnal Manajemen Agribisnis* Volume 9 No.2 Juli.
- Dwi wuryanto, Ichwani, dan Kadarso, 2015. Analisis produksi usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Sleman. *Jurnal pertanian* Volume 17 Nomor 1 Januari
- Fitriza, Yulientika, F.Trisakti Haryadi ,dan Suci Paramitasari Syahlani . 2012. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Propinsi Lampung. *Jurnal Buletin Peternakan*. Volume 36 Nomor1, ISSN0126-4400 1 Februari
- Gita V, Harianto 2016. Resiko produksi ayam broiler dan prefensi peternak di Kabupaten bekasi. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis* Volume 13 Nomor 1 Maret
- H.R Utomo, Setiawan 2015. Analisis profitabilitas usaha peternak ayam broiler dengan pola kemitraaan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Jurnal Ilmu Peternakan* Volume 4 Nomor 1 April.
- Indraprasta, 2017. Analisis risiko usaha peternakan ayam broiler pada peternakan bapak suela di desa timpag kecamatan kerambitan tabanan. *Jurnal peternak tropika* Volume 5 Nomor 2 maret
- Lestari1, Widya, Syafril Hadi dan NahriI dris 2009. Tingkat Adopsi Inovasi Peternak dalam Beterna kAyam Broiler diKecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari . *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Peternakan* Volume XI Nomor 1 Februar
- Liana, NiLuh RirinD. 2017. Analisis Biaya Produksi dengan Menggunakan Informasi Akuntansi

- Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Beternak Sendiri atau Menjalinkan Program Kemitraan (Studi pada PT. Ciomas Adisatwa II Unit Klungkung). *E-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi* Volume 10 Nomor 2.
- Masdar, Adjat Sudradjat dan Unang Yunasaf. 2010. Kemitraan Bidang Perunggasan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Peternak. *Jurnal Ilmu Ternak* Volume 10 Nomor 2 Juni
- Muharlihen, Achmanu dan R. Rachmawati 2011. Meningkatkan produksi ayam pedaging melalui pengaturan proporsi seka, pasir dan kapur sebagai litter. *Jurnal ternak tropika* Volume 12 Nomor 1
- M. L. Sari, M. Romadhon 2017. Manajemen pemberian pakan ayam broiler di Desa Tanjung pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Hir. *Jurnal peternakan sriwijaya* Volume 06 Nomor 1
- Nuroso, 2009. Panen Ayam Pedaging dengan Produksi 2x Lipat. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rajasa, 2013. Analisis produktifitas kerja peternak pada usaha ayam ras pedaging pola kemitraan dan mandiri di Kabupaten Maros. *Jurnal Agribisnis* Volume 6 Nomor 2.
- Srilaksmi P, 2015. Perilaku produksi islam. *Jurnal ilmiah ekonomi islam* Volume 01 Nomor 01 Maret
- Sukirno, Sadono, 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suwarda, Irham, dan Hartono 2012. Struktur biaya dan pendapatan usaha ternak ayam broiler di Kabupaten Slamet. *Jurnal ilmu peternakan* Volume 1 Nomor 12
- Yosini D, Sri Fatimah, dan Anne Charina 2014. Persepsi dan perilaku produsen dan konsumen terhadap label asal daerah pada mangga gedong gincu. *Jurnal ilmu pertanian*. Volume 16 Nomor 1 Maret
- Yulien Tika Fitriza, Trisakti haryadi dan Suci Paramitasari 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap ayam pedaging di Propinsi Lampung. *Jurnal bulletin peternakan* Volume 36 Nomor 1 Februari